



### PAMERAN DI JOGYA DILARANG

Yang tampak ini bukan manusia betulan, tapi sekedar patung hasil karya B.Munni Ardhi dalam pameran "Kepribadian Apa" yang dibuka awal September ini. Patung ini menggambarkan kere yang berada di antara sampah-sampah. Sedang dinding di belakang itu merupakan pagar tinggi sebuah halaman luas, dan di dalam halaman itu sedang dibangun sebuah hotel pencakar langit. Pemandangan semacam ini betul-betul merupakan kenyataan sehari-hari di kota-kota besar, termasuk kota Jogja tempat pameran tersebut diselenggarakan. Bagalkan sebuah karikatur yang dulunya biasa kita jumpai di koran-koran, maka di lantai itu kita bisa membaca pesan protes yang disampaikan penciptanya: "Yang kaya semakin kaya". Ditinjau dari segi keterlibatan sosial, maka karya ini menunjukkan sikap moral penciptanya yang patut kita renungkan, sedang sebagai sebuah patung ia dikerjakan dengan tekhnis yang patut dipuji.

Tapi tiba-tiba terdengar berita, bahwa pameran seni rupa "Kepribadian Apa" itu dilarang oleh yang punya kuasa di Jogjakarta.....! "Kalau kita memang tidak suka menyaksikan kenegatifan dalam karya seni ditampilkan, berjuanglah agar kenegatifan dan kepincangan itu lenyap. Jangan asal kepentingan sendiri beres, yang kaya makin kaya, tapi kere makin bertambah setiap hari!" demikian komentar seorang seniman teater di Jakarta tentang pelarangan tersebut. Bagaimana komentar pentolan-pentolan seniman di TIM terhadap pelarangan ini? Dan juga tentulah patut dipertanyakan komentar para wakil rakyat yang duduk di DPR dan MPR. "Ini masalah kemerdekaan dalam kebudayaan. Apakah kita akan jadi masyarakat yang anti kebudayaan?" sambung seniman teater tersebut. [Foto: Dok BB-D].